

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA MATERI PERBANDINGAN

Wisye Sapyta<sup>1\*</sup>, Wilmintjie Mataheru<sup>2</sup>, Hanisa Tamalene<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura  
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

e-mail: : <sup>1</sup>wisyesapya8@gmail.com

*corresponding author\**

### Abstrak

Tujuan dari pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi perbandingan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes akhir siklus. Subjek dalam penelitian, yaitu 20 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terdapat peningkatan hasil belajar dimana hasil tes siklus I yang mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 65 ( $\geq 65$ ) adalah 11 peserta didik dengan persentase 55%. Pada siklus II yang mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 65 ( $\geq 65$ ) adalah 16 peserta didik dengan persentase 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP pada materi perbandingan.

Kata Kunci: Think Talk Write, Perbandingan.

### Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of class VII students at Middle School by using the Think Talk Write type cooperative learning model in comparative material. The type of research used is classroom action research (PTK) with data collection techniques through observation sheets and end-of-cycle tests. The subjects in the research were 20 class VII student at Middle School. The research results show that by using the Think Talk Write cooperative learning model there is an increase in learning outcomes where the results of the first cycle test that achieved a KKM of more than or equal to 65 ( $\geq 65$ ) were 11 students with a percentage of 55%. In cycle II, 16 students achieved the KKM more than or equal to 65 ( $\geq 65$ ) with a percentage of 80%. Thus, it can be concluded that the Think Talk Write type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class VII students at Middle School on comparative material.

*Keywords:* Comparative, Think Talk Write



### 1. Pendahuluan

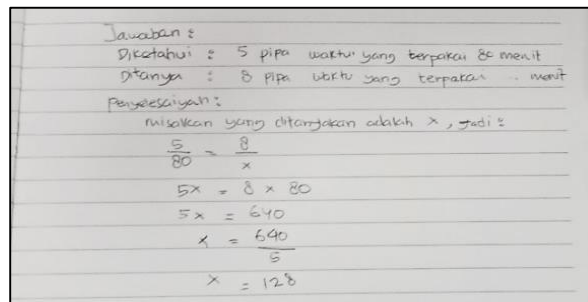
Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu lainnya. NCTM (Maulida dkk, 2019: 726) Matematika merupakan ilmu yang terintegrasi. Ratumanan (Wattimena dkk, 2022: 9), mengatakan bahwa matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kemajuan daya pikir manusia. Pentingnya peran matematika itulah yang menjadi latar belakang mengapa matematika menjadi pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari jenjang paling dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut Suherman (Muskitta dkk, 2022: 10) yang tercantum dalam kurikulum matematika sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika antara lain agar peserta didik mampu menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kreatif, cermat, dan efektif.

Menurut Marianti (Ningsih dkk, 2016: 23) Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika termasuk sulitnya pembelajaran dan kurangnya praktik siswa dalam menerapkan materi. Banyak siswa hanya mengikuti pelajaran tanpa melakukan praktik atau aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan berbagai masalah, termasuk kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.. Pembelajaran saat ini memiliki kelemahan mendasar antara lain adalah lebih berpusat kepada pendidik. Ketika siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih, hal itu dapat mengurangi dorongan mereka dalam belajar matematika. Mereka mungkin kehilangan minat karena merasa bahwa matematika hanya terdiri dari rumus dan teori yang sulit dipahami Hastuti (Apriani & Sudiansyah, 2024:41)

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan salah satu pendidik mata pelajaran matematika diterima informasi bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VII masih tergolong rendah. Kurangnya keseriusan dalam belajar matematika serta minat atau kemauan belajar matematika yang rendah. Hal tersebut mengindikasikan banyak peserta didik masih mempunyai masalah dalam proses pembelajaran matematika. Sesuai kurikulum 2013 untuk satuan SMP kelas VII materi yang diajarkan adalah perbandingan. Materi ini mengandung banyak konsep dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi masalah yaitu pada kemampuan peserta didik yang belum dapat mengerjakan soal cerita dengan tepat, seperti belum bisa mengubah permasalahan kontekstual ke model matematika serta belum mampu memilih

dan menggunakan prosedur atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

Dari hasil pengumpulan informasi di SMP dengan memberikan satu soal, sebagai berikut. Lima pipa dapat mengisi sebuah tangki dalam waktu 80 menit. Berapakah waktu yang diperlukan untuk mengisi tangki tersebut jika delapan pipa yang digunakan?



Gambar 1. Hasil Kerja Peserta Didik

Dari hasil pekerjaan salah satu peserta didik di atas, ditemui kekeliruan dalam menyelesaikan soal karena peserta didik mengalikan delapan pipa dengan jumlah waktu 80 menit yang digunakan pada lima pipa. Temuan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita diatas, karena peserta didik tidak dapat mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanyakan dengan baik dan tidak membuat pemisalan sehingga untuk menyusun persamaan matematika dan hasil akhir yang diperoleh juga salah.

Proses pembelajaran matematika pada saat dilakukan observasi di kelas, umumnya pendidik lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hiwy dkk (2021: 66) mengatakan bahwa pembelajaran matematika saat ini memiliki kelemahan mendasar di antaranya lebih berpusat pada pendidik. Menurut Ratumanan (sahrir 2018: 11), pengajaran matematika saat ini kurang memberi perhatian pada aktifitas peserta didik. Selama proses pembelajaran, pendidik ditempatkan sebagai sumber utama pengetahuan dan berfungsi sebagai pentransfer pengetahuan. Sebaliknya peserta didik hanya sebagai pendengar selama proses pembelajaran berlangsung dan pasif menerima informasi pengetahuan yang diberikan pendidik. Akibatnya proses belajar menjadi monoton dan tidak bermakna yang mengakibatkan hasil belajar matematika yang tidak memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Joyce dan Weil (Muyaroah, 2018: 101) mengatakan, model

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sehubungan dengan permasalahan di atas perlu adanya alternatif model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif serta menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi peserta didik, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Pembelajaran kooperatif dengan strategi TTW memungkinkan siswa menemukan kesukaan dalam matematika Herdian (Yazid, 2022: 23) model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Huda (Hamidah dkk, 2017: 15 ). Alur model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Model ini efektif dilakukan dalam kelompok yang heterogen dengan anggota 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini semua peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Oleh karena hal tersebut model pembelajaran *Think Talk Writed* dapat menjadi alternative model untuk diterapkan pada pembelajaran matematika lebih khusus dalam hal ini materi perbandingan. Dikarenakan model *Think Talk Write* memebrikan kesempatan kepada masing-masing orang dalam kelompok diskusi menuliskan masalah yang dibrikan kemudian membangun pikiran penyelesaian secara mandiri dan kemudian mengkomunikaisikan bersama pikiran-pikiran yang ada untuk mencapi kesimpulan yang menjadi kesepakatan solusi penyelesaian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Pada Materi Perbandingan.”**

## 2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan

model PTK. Menurut Kunandar (Sopiawati.2014: 6), PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi secara garis besar PTK dibuat dalam empat tahap dasar, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi Kemmis (Mandaku 2015: 78).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Desa Tawiri, Kecamatan Teluk Ambon, Kabupaten Kota Ambon dan waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, pada 6 february 2023 sampai 14 february 2023.

Penelitian tersebut sumber data yang diambil adalah peserta didik dan pendidik mata pelajaran matematika dan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 peserta didik

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan awal sebelum penelitian tindakan kelas ini dimulai, peneliti melakukan pendekatan dengan pendidik mata pelajaran matematika untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik pada materi perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Peneliti juga menjelaskan tahapan-tahapan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write*, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta soal tes akhir untuk setiap siklus. Diskusi yang dibangun antara peneliti dan pendidik tentang penempatan siswa dalam kelompok belajar. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesepakatan agar pembentukan kelompok diskusi belajar ditentukan oleh pendidik dengan berbagai alasan yaitu karena pendidik lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Penentuan kelompok diskusi didasarkan pada pemebagian kemampuan yang heterogen. Jumlah kelompok sebanyak 4 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 5 peserta didik.

## SIKLUS I

### a. Tindakan Siklus I

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

- a) RPP 01 untuk pertemuan pertama siklus I dan RPP 02 untuk pertemuan kedua siklus I yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model *Think Talk Write* (Lampiran 1a dan 1b)
- b) LKPD 01 untuk pertemuan pertama siklus I dan LKPD 02 untuk pertemuan kedua siklus I (Lampiran 2a dan lampiran 2b)
- c) Lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik untuk pertemuan pertama dan kedua siklus I (Lampiran 6 dan Lampiran 7)
- d) Menyiapkan soal tes akhir siklus I dan menetapkan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika 65% siswa berhasil mencapai KKM 65
- e) Peserta didik dibentuk dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 5 peserta didik.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I disesuaikan dengan RPP 01 dan RPP 02 yang telah disusun pada tahap perencanaan dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yang dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit. Materi yang dipelajari adalah menjelaskan pengertian dari perbandingan senilai dan menyelesaikan masalah perbandingan senilai dalam bentuk tabel, grafik dan persamaan dalam masalah kontekstual dengan menggunakan LKPD 01 dan LKPD 02 diakhir pertemuan kedua pada siklus I, dilakukan tes akhir siklus I.

#### 3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran siklus I di kelas berlangsung, peneliti dan observers mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi dilakukan oleh pendidik (H.I), peneliti serta teman sejawat (K.M.I).

#### 4) Refleksi

Setelah melakukan rangkaian pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada

pertemuan pertama dan kedua serta melalui tes akhir siklus I, diadakan refleksi dari tindakan yang telah diberlakukan. Setelah dilakukan tes ternyata ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas, oleh karenanya diberikan penugasan. Adapun rangkaian hasil refleksi yang berkaitan pada siklus I diuraikan sebagai berikut.

#### a) Aktivitas pendidik

Selama proses pembelajaran terlihat proses pengajaran dari pendidik hampir sepenuhnya sesuai dengan RPP 01 dan RPP 02. Pada pertemuan pertama, pendidik langsung memberi materi pelajaran tetapi tidak memberi semangat kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang aktif dan pada akhir pembelajaran tidak diberi penugasan kepada peserta didik. Pada pertemuan kedua, pendidik mengingatkan peserta didik pada materi lanjutan dari pertemuan pertama tetapi tidak memotivasi siswa dalam pembelajar. Pendidik tidak merefleksikan dan memberi simpulan dari materi pembelajaran serta tidak memberi penugasan.

#### b) Aktivitas peserta didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi dalam 4 kelompok namun tidak semua peserta didik menunjukkan sikap kerjasama dan keseriusan dalam mendiskusikan pembelajaran pada LKPD 01 dan LKPD 02 yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, pada pertemuan pertama dikarenakan waktu yang tidak cukup, presentasi hasil kerja kelompok hanya dipresentasikan oleh tiga kelompok yaitu kelompok 1, 2, dan 3. Pada pertemuan kedua, kelompok dapat mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya hanya kelompok.

#### c) Hasil tes akhir

Dari hasil siklus I memiliki Tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum mencapai ketentuan KKM yang telah ditetapkan oleh SMP. Keseluruhan hasil tes akhir siklus I disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Tes Akhir Siklus I

KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
≥ 65	11	55	Tuntas
< 65	9	45	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM 65% dari keseluruhan peserta didik memperoleh nilai ≥ 65. Karena dari 20 peserta

didik hanya 11 orang yang memenuhi  $KKM \geq 65$  dengan presentase 55% dan 9 orang di antaranya belum memenuhi KKM yaitu dengan presentase 45%. Dari hasil refleksi siklus I, maka diberlakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan tetap menggunakan model pembelajaran yang sama serta memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui sebelumnya. Dengan demikian, kesepakatan untuk melanjutkan penelitian kesiklus berikutnya menjadi kesepakatan peneliti dan pendidik.

## SIKLUS II

### b. Tindakan Siklus II

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini, perencanaan tindakan perbaikan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Beberapa kekeurangan yang ditemui pada siklus I, diusahakan dapat terat sehingga tidak berlanjut kesiklus II. Hal-hal yang diperlukan saat pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

- a) RPP 03 untuk pertemuan pertama siklus II dan RPP 04 untuk pertemuan kedua siklus I yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model *Think Talk Write* (Lampiran 1c dan 1d)
- b) LKPD 03 untuk pertemuan pertama siklus I dan LKPD 04 untuk pertemuan kedua siklus I (Lampiran 2c dan lampiran 2d)
- c) Lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik untuk pertemuan pertama dan kedua siklus II (Lampiran 6 dan Lampiran 7)
- d) Menyiapkan soal tes akhir siklus II dan menetapkan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika 65% siswa berhasil mencapai KKM 65.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan RPP 03 dan RPP 04 yang telah disusun pada tahap perencanaan dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yang dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan yaitu kekurangan-kekurangan serta hambatan yang ditemui pada siklus I. Materi yang dipelajari adalah menjelaskan pengertian dari perbandingan dan merbalik nilai dan menyelesaikan masalah perbandingan senilai dalam bentuk tabel, grafik dan persamaan dalam masalah

kontekstual dengan menggunakan LKPD 03 dan LKPD 04 diakhir pertemuan kedua pada siklus II, dilakukan tes akhir.

### 3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran siklus II di kelas berlangsung, peneliti dan observers mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi dilakukan oleh pendidik (H.I), peneliti serta teman sejawat (K.M.I).

### 4) Refleksi

Setelah melakukan rangkaian pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pertemuan pertama dan kedua serta melalui tes akhir siklus II, diadakan refleksi dari tindakan yang telah diberlakukan. Adapun rangkaian hasil refleksi yang berkaitan pada siklus I diuraikan sebagai berikut.

#### a) Aktivitas pendidik

Selama proses pembelajaran terlihat proses pengajaran dari pendidik hampir sepenuhnya sesuai dengan RPP 03 dan RPP 04. Pada pertemuan pertama, pendidik langsung memberi materi pelajaran tetapi tidak memberi semangat kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang aktif dan pada akhir pembelajaran tidak diberi penugasan kepada peserta didik. Pada pertemuan kedua, di petengahan pembelajaran pendidik memberi sudah mulai memberi motivasi kepada siswa tetapi tidak memberi penugasan.

#### b) Aktivitas peserta didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dan terlihat semua peserta didik menunjukkan sikap kerjasama dan keseriusan dalam mendiskusikan pembelajaran pada LKPD 03 dan LKPD 04 yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, pada pertemuan pertama presentasi hasil kerja kelompok dapat dipertanggung jawabkan oleh setiap kelompok dan dipresentasikan, pada pertemuan kedua, hanya kelompok 2 yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

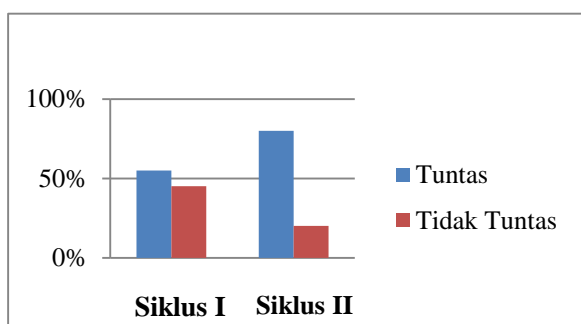
#### c) Hasil tes akhir

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus II, secara keseluruhan telah mencapai ketentuan KKM yang ditetapkan oleh SMP . Keseluruhan hasil tes akhir siklus II disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Tes Akhir Siklus II

KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
≥ 65	16	80	Tuntas
< 65	4	20	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa peserta didik yang mencapai KKM ≥ 65 sebanyak 16 peserta didik dengan presentase 80% dan peserta didik yang belum tuntas, yaitu 4 peserta didik dengan presentase 20%. Dengan demikian, sesuai hasil yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti dan pendidik menilai bahwa tindakan perbaikan telah berhasil dilaksanakan sehingga kesepakatan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya menjadi keputusan bersama. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I hingga siklus II disajikan pada Gambar 2. diagram batang di bawah ini.



**Gambar 2.** Grafik Presentase ketuntasan Hasil Belajar

### 3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Berikut adalah pembahasan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

#### Siklus I

Setelah melakukan tindakan kelas pada siklus I, menunjukan perolehan hasil refleksi terhadap 20 peserta didik, hanya 11 peserta didik (55%) yang memenuhi KKM ≥ 65 dan 9 (45%) diantaranya belum tuntas. Hal demikian menunjukkan ada kelemahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Fitriyah (Rofi'ah dkk, 2019: 22), hal mendasar yang melatar belakangi hasil belajar yang tidak memuaskan ialah, kesalahan peserta didik dalam memahami soal, kesalahan dalam menggunakan rumus, kesalahan dalam operasi penyelesaian ataupun kesalahan dalam menyimpulkan. Hal-hal lainnya yang menunjukan kelemahan berkaitan dengan proses pembelajaran menyangkut aktivitas belajar peserta didik, yaitu dalam diskusi kelompok hanya peserta didik yang pandai saja yang mendominasi diskusi dan cenderung bekerja sendiri, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya pasif serta tidak serius

selama proses diskusi kelompok sehingga tampak tidak ada kerja sama yang baik. Sementara itu menurut Hadi (2016: 29), pembelajaran ini dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi) hasil bacaan dikomunikasikan melalui presentasi diskusi dan kemudian memberi laporan hasil presentasi.

May dan Doob (Warsono, 2012: 160) mengatakan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama ternyata lebih berhasil dalam mencapai tujuan. Hal ini tentu berbalik dari kenyataan yang ada bahwa tampak kurangnya motivasi peserta didik dalam hal ini yaitu kekompakan belajar untuk saling membantu memecahkan dan menyelesaikan soal-soal LKPD dan malah peserta didik melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran seperti bercerita dengan teman yang berbeda kelompok. Selanjutnya hal-hal yang menyangkut aktivitas pendidik maupun peserta didik, yaitu perlu mengatur waktu atau manajemen waktu belajar lebih baik lagi agar pengorganisasian kedalam kelompok serta proses diskusi tidak melebihi waktu yang di tentukan. Menurut Hudoyono (Haruna & Fajar, 2021: 14), untuk memaksimalkan hasil belajar perlu mengatur waktu dan manajemen waktu yang baik karena waktu adalah hal penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Peran manajemen waktu sangat penting untuk memaksimalkan hasil belajar. Peserta didik harus pandai dalam mengatur waktu pembelajaran bukannya menghabiskan waktu untuk bermain agar waktu belajar tidak terganggu dan mengganggu hasil belajar. Pendidik harus lebih lagi membimbing peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berlangsung yang didalamnya membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan harus diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pengajar diharapkan membimbing peserta didik untuk serius dalam proses pembelajaran serta pendidik perlu mengelola waktu atau manajemen waktu belajar lebih baik lagi agar disetiap diskusi kelompok melibatkan semua kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan bukan hanya kelompok 1, 2 dan 3 saja dan untuk kelompok 4, peserta didik H.W perlu perhatian pendidik karena sepanjang pembelajaran tidak serius.

Berdasarkan kekurangan dari hasil belajar siklus I, terkait dengan peserta didik dalam memahami soal, menggunakan rumus, dalam meyelesaian soal matematika serta kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan peserta didik diluar

waktu belajar, maka peneliti memutuskan agar penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan merancang tindakan perbaikan dan memperhatikan kekurangan pada siklus I. Tindakan perbaikan pada siklus I dilakukan bagi seluruh peserta didik dan bukan hanya kepada 9 peserta didik yang tidak memenuhi  $KKM \geq 65$ . Langkah ini diambil dengan tujuan mengecek kembali apakah mereka masih menyimpan materi tersebut. Tindakan perbaikan dilakukan dengan cara mengerjakan soal-soal siklus I yang dimodifikasi sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan perbaikan diperoleh hasil belajar peserta didik seluruhnya sudah memenuhi KKM. Peneliti berharap siklus II dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

### Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah dilakukan dan telah mencapai KKM yang ditetapkan. Dari 20 peserta didik, 16 peserta didik (80%) memperoleh nilai  $\geq 65$  dan 4 peserta didik (20%) memperoleh nilai  $< 65$ , dan untuk keempat peserta didik telah dilakukan tindakan perbaikan dengan cara mengerjakan kembali soal tes akhir siklus II yang diberikan pendidik untuk dikerjakan di rumah agar nilai mereka memenuhi KKM. Dari hasil yang diperoleh melalui tugas tersebut maka ke-4 peserta didik telah memenuhi  $KKM \geq 65$ . Meningkatnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pendidik sudah bisa mengelola waktu dengan baik dan membuat perencanaan mengajar sebelumnya dengan baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan sudah memenuhi KKM yang ditetapkan.

Yazid, (Istiana, 2021: 5) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model kooperatif dengan TTW adalah praktis dan valid sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan terbukti dengan pencapaian hasil belajar yang meningkat. Hal ini jelas terlihat dalam proses pembelajaran, peserta didik di setiap kelompok saling membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD. Sejalan dengan hal di atas, menurut Yamin dan Ansari (Jaya dkk, 2019: 196) secara garis besar model *Think Talk Write* diterapkan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik yang mulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah (*Think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temanya (*Talk*) untuk

menyelesaikan masalah tersebut sebelum menulis (*Write*).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* telah diterapkan secara baik oleh pendidik. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan telah tercapai, yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada materi perbandingan.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP pada materi perbandingan. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir siklus I yang mencapai  $KKM \geq 65$  ada 11 peserta didik dengan persentase (55%). Pada siklus II yang mencapai  $KKM \geq 65$  ada 16 peserta didik dengan persentase (80%). Dilihat dari tes akhir peserta didik pada siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan dengan persentase 35%.

### Daftar Pustaka

- Apriani, Sudiansyah. (2024). *Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika Feny*. 4(1), 40–49.
- Hadi. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika melalui Model *Think Talk Write* (TTW) di Kelas VII SMP Negeri 1 Manyar Gresik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, May, 26–35
- Hamidah, Djahir, Y., & Fatimah, S. (2017). Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Dengan *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 10 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 12–24.
- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Ips Sma Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13–21.
- Hiwy, J., Molle, S. J., & Laamena, C. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 7 Mbd. *Sora Journal Of Mathematics Education*, 2(2), 66–73
- Jaya, M., Nur Istiqomah, R. D., Matematika, P., & Kanjuruhan Malang, U. (2019). Penerapan Pembelajaran *Think Talk Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ei 2 Smk Negeri 2 Singosari. *Seminar*

*Nasional FST*, 2(1), 194–202.

Throwing. *Amalgamasi: Journal Of Mathematics And Applications*, 1(1), 8–17.

- Lina listiana. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write). *Jurnal*, 2, 1–7.
- Mandaku, O. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah (Problemsolving) Matematika Dengan Menggunakan Latihan Pemecahan Masalahmodel Polya Terhadap Materi Peluang Pada Siswa Kelas Ixsmp Negeri 1 Seram Barat. 1–23.
- Maulidaa, A. R., Suyitnob, H., & Tri Sri Noor Asih. (2019). *Kemampuan Koneksi Matematis pada Pembelajaran CONINCON ( Constructivism , Integratif and Contextual )*. 2, 724–731.
- Muskitta, F. Y., Palinussa, A. L., & Huwaa, N. C. (2022). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Pada Materi Perbandingan Di Kelas Vii Smp. *Science Map Journal*, 4(1), 9–18.
- Muyaroah, S. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja. *Pedagogia*, 16(2), 99
- Ningsih, S., Hasbi, M., & Zubainur, C. M. (2016). Hasil Belajar Siswa pada Materi Segiempat melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 1, 22–29
- Ofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120.
- Sahrir, & Ratumanan, T. G. (2018). Komparasi Hasil Belajar Geometri pada Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dilengkapi Aplikasi Swishmax, Pembelajaran Kooperatif Tanpa Swishmax, Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(1), 10–20.
- Sopiawati. (2014). Penerapan Strategi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 2, 1–12.
- Yazid, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif dengan Strategi Ttw (Think- Talk- Write) Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal of Primary Education*, 1(1), 31–37.
- Wattimena, S. F., Mataheru, W., & Palinussa, A. L. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Smp Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dan Tipe Snowball